

ADVOKASI PENANGANAN PEMBUANGAN SAMPAH LIAR DI KELURAHAN BENDA BARU

Niken Adeliyani¹, Lusi Andriyani^{2*}, Silvy Diniati³, Afridha Setia Jayanti⁴,
Rizka Endah Agustin⁵, Rifki Aprilian⁶

¹Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende, 15419

²Ilmu Politik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende, 15419

³Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende, 15419

⁴Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende, 15419

⁵Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende,
15419

⁶Sekretaris Kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, 15418

lusi.andriyani@umj.ac.id

ABSTRAK

Proses pengelolaan sampah dan penghijauan yang dilakukan bertujuan agar lingkungan kembali bersih dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah di perkotaan harus lebih diperhatikan, begitu juga dengan pola pikir masyarakat yang masih tidak mempedulikan masalah sampah dengan membuang sampah di sembarang tempat, sehingga sampah menumpuk di tempat yang bukan tempatnya yaitu di pinggir jalan. Tujuan pengabdian masyarakat untuk menangani pembuangan sampah liar yang ada di Kelurahan Benda Baru Pamulang dan membuatnya menjadi lahan hijau. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan advokasi dan mediasi kepada Kelurahan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), RW, RT dan seluruh elemen masyarakat setempat. Setelah proses mediasi telah dilakukan, lokasi pembuangan sampah liar mulai dilakukan pembersihan sampah, perataan area dengan tanah, pemasangan banner peringatan larangan buang sampah dan penanaman tumbuhan hijau di area tersebut. Kesimpulannya adalah dalam upaya mensukseskan program penanganan sampah ini harus didukung oleh seluruh elemen yang ada, baik pemerintah maupun masyarakat dan Kelurahan Benda Baru karena kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

Kata Kunci: penanganan sampah, penghijauan, sampah, benda baru

ABSTRACT

The process of waste management and greening aims to maintaining the environment and increasing awareness of community. The waste management in urban areas should be more considering, and also with the mindset of community who still unaware of waste management by littering the area. so, there are waste cummulation on side of the road. The purpose of community services is to handle the illegal waste disposal in district Benda Baru and make it into a green land. The method used is advocacy and mediation to urban village, environment agency, RT, RW, and all elements of community figure. After mediation process, the location of illegal waste disposal is cleaning the trash, flattening the area, setting up the warning banners of illegal waste disposal in this area, and planting green plants. The conclusion is, in an attempt to succeed the program of waste management must supported by all elements, such as government, also community, and District Benda Baru because an environmental cleanliness is our responsibility.

Key Words: waste management, greening, trash/waste, benda baru

1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang sulit untuk terpecahkan di Indonesia, terutama di wilayah perkotaan. Persoalan sampah sangat berkaitan pula dengan pola hidup maupun kebudayaan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya kesadaran bahwa saat ini sampah menjadi permasalahan yang sangat aktual di Indonesia, apalagi semakin meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk yang berdampak pada jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya. Sampah menjadi salah satu permasalahan kota Tangerang Selatan (Tangsel). Tangsel menghasilkan sampah kurang lebih 880 ton setiap hari. Kota yang memiliki luas wilayah mencapai 147,19 Km² ini berdasarkan BPS provinsi Banten memiliki jumlah penduduk sebesar 1.696.308 jiwa pada tahun 2018 dengan kepadatan penduduk sebesar 11.525 jiwa per Km². Meningkatnya jumlah penduduk berdampak pada meningkatnya volume sampah dari rumah tangga. Kepadatan penduduk yang terus meningkat utamanya di wilayah perkotaan akan mempengaruhi kualitas kota yaitu pada penghasil limbah serta pencemaran lingkungan akibat ulah mereka.

Penanganan sampah bukan hanya menjadi urusan pemerintah saja, namun partisipasi dari masyarakat pun sangat diperlukan. Permasalahan sampah harus ditangani dengan tepat, jika tidak akan



menimbulkan berbagai masalah lainnya seperti resiko kesehatan untuk makhluk hidup. Pengelolaan sampah dari mulai pewadahan, pengumpulan, pengangkutan sampai pada pembuangan akhir merupakan beberapa pemanfaatan dari sarana dan prasarana persampahan di perkotaan. Pengelolaan sampah harus dapat terlaksana secara efektif dan efisien, misalnya dengan didukungnya sarana yang mendukung seperti tempat pengumpulan dan pengangkutan sampah.

Banyak wilayah terutama perkotaan yang menjadikan sampah sebagai masalah yang sangat diperhatikan. Pemerintah serta Dinas Lingkungan Hidup (DLH) diberbagai wilayah telah menyediakan sarana untuk pembuangan

sampah seperti tempat sampah organik dan non-organik, bank sampah, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menjadi media utama pengelolaan sampah dengan tujuan untuk pengelolaan sampah yang lebih baik dan menjadi salah satu cara dalam penanggulangan sampah.

Kota Tangerang Selatan menjadi salah satu kota yang sedang berkembang juga dihadapkan dengan permasalahan sampah. Kota Tangerang Selatan memiliki produksi sampah sebanyak 300 ton sehari pada tahun 2018, Sampah juga tentunya mengganggu keasrian serta kebersihan kota, apalagi sampah yang dibuang disembarang tempat yang menimbulkan tempat pembuangan sampah liar yang lama-kelamaan menumpuk di pinggir jalan. Fenomena sampah liar ini juga terjadi di Kelurahan Benda Baru, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, hamper setiap saat warga membuang sembarangan, tidak di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang telah disediakan.

Pembuangan sampah yang dilakukan oleh berbagai oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab tentu sangat merugikan masyarakat sekitar khususnya warga Kelurahan Benda Baru RW 003/001 yang merasakan dampaknya. Penumpukan sampah liar tersebut memiliki dampak bagi lingkungan seperti mengganggu keasrian tempat, menimbulkan aroma yang kurang sedap, dan sampah-sampah tersebut juga menghambat saluran air yang ada di sekitar tempat pembuangan sampah liar tersebut. Pemerintah setempat pun sudah melakukan tindakan seperti memasang banner larangan buang sampah di kawasan tersebut, namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh masyarakat yang membuang sampah tersebut.

Permasalahan sampah yang ada di RW 003 Kelurahan Benda Baru menjadi keluhan warga sekitar, namun persoalan sampah ini sudah mulai teratasi dengan melakukan program penghijauan di kawasan pembuangan sampah liar yang bertempat di depan makam Triti. Dimulai dari berdiskusi dengan pihak kelurahan Benda Baru yang berkerjasama dengan DLH, mediasi dengan RW, RT, Ibu PKK, karang taruna dan tokoh-tokoh masyarakat setempat sehingga program penghijauan dapat berjalan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak tersebut. Proses penghijauan dilakukan dari membersihkan

sampah yang menumpuk, kemudian sampah tersebut diangkut oleh DLH, perataan area dengan tanah merah, pembuatan dan pemasangan banner pelarangan buang sampah, lalu penanaman tumbuhan hijau di kawasan tersebut. Diharapkan dengan adanya penanganan sampah liar dan penghijauan ini dapat menyadarkan masyarakat Kota Tangerang Selatan khususnya warga kelurahan Benda Baru untuk ikut serta menanggulangi masalah sampah bersama dengan menjaga lingkungan sekitar, dari membuang sampah pada TPS yang tersedia, juga ikut membantu menjaga keasrian kota.

2. METODE PENELITIAN

Peserta Kegiatan

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan observasi dan tindakan langsung melalui kegiatan pendampingan. Teknik Analisa mediasi digunakan untuk menyusun analisis dari fenomena dan kejadian sosial yang terjadi di lapangan. Mediasi merupakan upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral, yang tidak memiliki kewenangan mengambil keputusan yang membantu pihak – pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian (solusi) yang diterima oleh kedua belah pihak.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Obyek penelitian ini dilakukan di dalam wilayah Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang di depan Pemakaman Triti di Jl. H Rean RW 003/01.



PROSES ADVOKASI DAN MEDIASI

Advokasi merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan kebijakan yang berpihak kemasyarakat secara bertahap maju. Oleh karena itu advokasi lebih merupakan usaha perubahan sosial melalui semua saluran dan alat demokrasi, proses-proses politik dan legislasi yang terdapat dalam sistem demokrasi yang berlaku di suatu Negara. Advokasi merupakan kegiatan yang meletakkan korban kebijakan sebagai subjek utama, sehingga

kepentingan rakyat harus menjadi agenda pokok dan penentu arah dari kegiatan .

Kelurahan Benda Baru ini mempunyai 24 Bank Sampah yang bisa dikatakan paling banyak di kecamatan pamulang. Tetapi permasalahan di wilayah Benda Baru adalah pembuangan sampah liar di area Pemakaman Triti.

Warga Benda Baru RW 003 mengeluhkan permasalahan tersebut, sehingga mahasiswa KKN UMJ mencari solusi mengenai permasalahan tersebut. lalu muncul suatu gagasan yaitu berupa merubah tempat pembuangan sampah liar menjadi ruang hijau lalu disampaikan kepada pihak Kelurahan Benda Baru untuk meminta persetujuan dan bantuan agar mempermudah program tersebut. Pihak kelurahan pun menyetujui dan siap membantu untuk menjembatani dengan pihak pemerintahan lain seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Kecamatan.



Setelah mendapat persetujuan dari pihak kelurahan mahasiswa pun menyampaikan kepada warga RW 003 agar warga pun mau ikut berpartisipasi dan masyarakat pun merespon dengan baik. Pihak kelurahan meminta menjadwalkan waktu untuk Rapat Koordinasi bersama warga RW 003.

Rapat Koordinasi pun terlaksana pada hari selasa, 6 Agustus 2019 di Masjid Al-Mujahidin yang di datangi oleh RT, RW,



karang taruna, remaja masjid, Ibu – ibu PKK, Tokoh Masyarakat, Kecamatan dan Dinas Lingkungan Hidup. Rapat Koordinasi tersebut membahas program Ruang Hijau dan di dalam forum tersebut. Masing – masing perwakilan memberikan tanggapan tentang permasalahan pembuangan sampah liar di area makam triti.

Dari hasil Rapat Koordinasi tersebut mendapatkan hasil bahwa semua elemen yang datang pada forum tersebut dengan sukarela membantu proses menanggulangi permasalahan sampah dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) akan membantu mengangkut sampah – sampah menggunakan alat berat dan memberikan beberapa pohon untuk di tanam di

wilayah tersebut, dan melanjutkan pembahasan tersebut melalui grup diskusi di Whats App.

Setelah itu warga RW 003 seperti ibu – ibu PKK, tokoh masyarakat serta warga berinisiatif membantu dalam menjaga area pembuangan sampah liar di waktu malam hari bersama dengan anggota KKN. Pada saat jaga



malam, banyak masyarakat yang tertangkap basah membuang sampah di sekitar makam, kemudian pelaku tersebut diberikan

peringatan dan penjelasan mengenai PERDA tentang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat lalu pelaku tersebut di foto dan

disebar luaskan di grup serta di cetak berbentuk banner dengan kata - kata berupa peringatan



untuk menjadi contoh kepada masyarakat yang lain agar tidak membuang sampah sembarangan dan pelaku pun menjadi jera.

Pada hari kamis, 15 Agustus 2019 Dinas Lingkungan Hidup, Kecamatan, dan Kelurahan datang ke area pembuangan sampah



liar untuk membantu membuang sampah – sampah liar yang ada di area tersebut dengan menggunakan alat berat dan membawa beberapa tanaman

untuk ditanami sementara agar masyarakat enggan untuk membuang sampah sembarangan lagi.

Selang beberapa hari kemudian tanggal 19 Agustus 2019 pihak kelurahan mengirimkan tanah merah untuk diratakan di



area pembuangan sampah liar agar terlihat lebih bersih dan rapih sehingga tanaman yang ditanami pun dapat tumbuh dengan baik dan subur. Kegiatan tersebut dilakukan oleh ibu – ibu

PKK yang bekerja sama dengan Mahasiswa KKN UMJ untuk meratakan tanah merah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan jumlah penduduk di Kelurahan Benda Baru berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas sampah di wilayah tersebut. Permasalahan terkait sampah ini bukan hal yang baru, tetapi merupakan permasalahan krusial yang dihadapi Kelurahan Benda Baru dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu titik penumpukan sampah di wilayah Kelurahan Benda Baru yang mengganggu kenyamanan masyarakat berlokasi di depan area Makam Triti. Walaupun sudah beberapa kali dilakukan pengangkutan sampah, namun upaya tersebut kurang efektif karena hanya bertahan sementara tanpa menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Diduga penumpukan sampah terjadi karena ada sebagian masyarakat yang enggan membayar uang iuran kebersihan setiap bulannya, padahal masyarakat hanya dikenakan biaya sebesar Rp 30.000/bulan.

Menindak lanjuti permasalahan sampah tersebut, maka Kelompok 20 KKN UMJ 2019 bekerja sama dengan Kelurahan Benda Baru dan masyarakat untuk melakukan pengangkutan sampah yang disertai dengan penghijauan dengan harapan tidak terjadi penumpukan sampah kembali. Di dalam kegiatan tersebut kami juga melibatkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan, karena permasalahan terkait sampah adalah salah satu hal yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Setelah sampah diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), area tersebut kemudian ditimbun diratakan dengan tanah dan ditanami tanam untuk masyarakat tidak membuang sampah lagi di lahan yang sudah di ratakan tanah dan dengan maksud dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Selain itu, kami juga memasang spanduk yang berisi larangan keras bagi siapa pun yang membuang sampah sembarangan dan setiap malam juga diadakan Operasi Tangkap Tangan (OTT) untuk mengamankan para pelaku penjahat lingkungan.

Kemudian setelah adanya Operasi Tangkap Tangan (OTT) masyarakat dan

kelurahan mengadakan penjagaan kewanitaan supaya lahan yang sudah di tanami di jaga oleh kewanitaan yang di berikan oleh kelurahan untuk menjaga lahan tersebut sehingga lahan tidak ada lagi yang membuang sampah di depan Makam Triti.

Setelah upaya penanganan sampah tersebut pola perilaku masyarakat khususnya di RW.03 mulai berubah. Masyarakat lebih sadar akan kebersihan lingkungan dan tidak segan menegur oknum para penjahat lingkungan. Dengan adanya kegiatan tersebut juga melahirkan wajah baru bagi masyarakat wilayah Benda Baru dimana lingkungannya jadi lebih indah tanpa sampah dan astri dengan penghijauannya.

4. KESIMPULAN

Dalam upaya mensukseskan program penanganan sampah ini harus di dukung oleh seluruh elemen yang ada, baik pemerintah maupun masyarakat dan Kelurahan Benda Baru karena kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kelurahan Benda Baru Pamulang Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N. Lailia, "Gerakan Masyarakat dalam Peletarian Lingkungan Hidup (Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya)," *J. Polit. Muda*, vol. 3, no. 3, pp. 1–20, 2014.
- C. yo Cheng and J. Urpelainen, "Who should take the garbage out? Public opinion on waste management in Dar es Salaam, Tanzania," *Habitat Int.*, vol. 46, pp. 111–118, 2015.
- (Moore, 2008) Hayati, A., Bararatin, K., Utami, A. S. P. R., Septanti, D., Santosa, H. R., & Valent, M. K. (2017). From Smart Living into Smart City : A Lesson from Kampung of Surabaya, 1–6.
- Moore, S. A. (2008). The politics of garbage in Oaxaca, Mexico. *Society and Natural Resources*, 21(7), 597–610.
<https://doi.org/10.1080/08941920701759>

551

M. Shahreza, "Code : Bank Sampah," pp. 1–48, 2010.

T. Zulyadi *et al.*, "ADVOKASI SOSIAL, Dosen Prodi PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Pengertian"

<https://news.detik.com/berita/d-3505753/jurus-pemkot-tangsel-tangani-BPS-PROVINSI-BANTEN-2018>